

## ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI PADI SAWAH DI DESA KONDAMARA KECAMATAN LEWA KABUPATEN SUMBA TIMUR

Umbu Agung Tamu Ama<sup>1\*</sup>, Elfis Umbu Katongu Retang<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

\*Corresponding Author: [umbuagung174@gmail.com](mailto:umbuagung174@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to conduct an analysis related to income and the feasibility of rice farming in Kondamara Village, Lewa District, East Sumba Regency. The study was designed as a quantitative descriptive study. This study was conducted from September to November 2024 in Kondamara Village. The study was conducted using a survey method through interviews using a questionnaire. To find out the general picture and explain the costs, income and income of rice farmers in Kondamara Village, an income analysis was carried out. To determine the feasibility of rice farming at the research location, an R/C Ratio analysis was carried out. The results of the analysis explained that the average income per farm was IDR 22,318,129, while the average income per hectare was IDR 26,053,469. The results of the analysis of the income ratio in rice farming in Kondamara Village were 6.3, which means that every IDR 1 of costs used in the production process will generate income of IDR 6.3. The R/C Ratio value is greater (>) than 1 so that it is stated that rice farming in Kondamara Village is feasible to be cultivated.

**Keywords:** Kondamara Village; Income; Feasibility; Rice Farming

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terkait pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Kondamara Kecamatan Lewa Kabupaten Sumba Timur. Penelitian didesain sebagai suatu penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September hingga November 2024 di Desa Kondamara. Penelitian dilakukan dengan metode survei melalui wawancara menggunakan kuesioner. Untuk mengetahui gambaran umum dan menjelaskan mengenai biaya, penerimaan dan pendapatan petani padi sawah di Desa Kondamara dilakukan analisis pendapatan. Untuk mengetahui kelayakan usahatani padi sawah di lokasi penelitian dilakukan dengan analisis R/C Ratio. Hasil analisis menjelaskan bahwa rata-rata pendapatan per usahatani adalah Rp22.318.129, sedangkan rata-rata pendapatan per hektar adalah Rp26.053.469. Hasil analisis rasio penerimaan pada usahatani padi sawah di Desa Kondamara adalah sebesar 6,3, yang artinya setiap Rp 1 biaya yang digunakan pada proses produksi akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 6,3. Nilai R/C Ratio tersebut lebih besar (>) dari 1 sehingga dinyatakan usahatani padi sawah di Desa Kondamara layak untuk diusahakan.

**Kata Kunci:** Desa Kondamara; Pendapatan; Kelayakan; Usahatani Padi

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana sektor pertanian memiliki kontribusi penting pada perekonomian dan pemenuhan kebutuhan pokok masyarakatnya (Siadina *et al.*, 2019). Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian, dimana pada tahun 2020 sektor pertanian Indonesia tercatat memiliki tenaga kerja terbesar dibandingkan sektor lainnya, yaitu sebesar 38.224.371 jiwa dari total 128.454.184 jiwa tenaga kerja dengan usia produktif (BPS Indonesia, 2021).

Salah satu jenis tanaman pangan yang sangat berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia adalah tanaman padi. Padi merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban manusia, dimana tanaman padi merupakan sumber karbohidrat utama bagi mayoritas penduduk dunia setelah jagung dan gandum (Latif *et al.*, 2021). Mayoritas penduduk Indonesia bergantung pada tanaman padi sebagai sumber pangan utama dan menjadi sumber penghasilan dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (Banguno *et al.*, 2021). Karena itu pembudidayaan tanaman padi harus selalu terjaga, berkelanjutan dan dikembangkan.

Padi sawah merupakan salah satu komoditas yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Sumba Timur, dimana usahatani padi sawah menjadi sumber pendapatan bagi sebagian besar masyarakat di Kabupaten Sumba Timur. Kabupaten Sumba Timur merupakan salah satu wilayah di NTT yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani padi sawah, dengan luas panen sebesar 19.304 Ha pada tahun 2019. Produksi padi sawah di Kabupaten Sumba Timur cenderung meningkat, yaitu sebesar 58.494 ton tahun 2017, naik 58.532 ton tahun 2018, dan pada tahun 2019 terjadi lagi peningkatan menjadi 79.650 ton (BPS Sumba Timur, 2020).

Kondamara merupakan salah satu desa di Kecamatan Lewa Kabupaten Sumba Timur yang memiliki potensi dalam pembudidayaan padi sawah. Mayoritas penduduk di Desa Kondamara menjadikan pembudidayaan padi sawah sebagai mata pencaharian utama.

**Tabel 1.** Data Produksi Padi Sawah Kecamatan Lewa Tahun 2015

Desa/Kelurahan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
Desa Tanarara	617	40,16	2.478
Kelurahan Lewa Paku	454	42,87	1.946
Desa Kambu Hapang	468	41,13	1.925
Desa Kambata Wudut	322	42,88	1.381
Desa Kondamara	250	43,37	1.084
Desa Matawai Pawali	236	45,70	1.079
Desa Rakawatu	190	42,19	801
Desa Bidihunga	77	35,98	277
Kecamatan Lewa	2.614	41,97	10.971

Sumber: BPS Sumba Timur (2023)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa Kondamara merupakan desa dengan tingkat produktivitas tertinggi kedua (43,37 Ku/Ha) setelah Desa Matawai Pawali (45,7 Ku/Ha) di Kecamatan Lewa. Meskipun sudah lama dikembangkan masyarakat di Desa Kondamara, kegiatan pembudidayaan tanaman padi sawah yang dilakukan masyarakat desa ini umumnya masih dilakukan secara konvensional ataupun belum sepenuhnya menggunakan teknologi pertanian terbaru.

Pada umumnya petani di Desa Kondamara juga mengeluhkan rendahnya pendapatan dari hasil usahatani padi sawah, dimana permasalahan seperti kurangnya asupan pupuk ataupun terlambatnya pemberian pupuk pada tanaman akan berdampak kurang baik pada pertumbuhan tanaman (BP3K Kecamatan Lewa, 2023). Harga pupuk non subsidi dan input produksi lainnya yang juga semakin naik, sangat mempengaruhi pendapatan para petani. Latif *et al* (2021) menyatakan bahwa penerimaan yang besar dalam ekonomi pertanian tidak bermakna bila harus didapatkan dengan menggunakan pencurahan biaya produksi dalam jumlah yang besar juga, dan penurunan jumlah pendapatan akan mempengaruhi petani dalam melanjutkan usahatannya.

Umumnya petani sebagai pelaku usahatani tidak memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh secara terperinci, sehingga besarnya biaya produksi ataupun jumlah pendapatan dari usahatani yang mereka dapatkan sulit untuk diketahui. Sudrajat (2020) menyatakan bahwa mayoritas petani tidak mengetahui cara menganalisis kelayakan suatu usaha, dimana biasanya petani hanya menghitung sebatas biaya dan penerimaan saja, sehingga para petani tidak mempertimbangkan nilai kelayakan dalam usahatannya. Dalam suatu usaha, pelaku usaha tentunya berupaya menggunakan biaya produksi seminimal mungkin, dan menghasilkan profit yang maksimum. Biaya produksi dikendalikan dengan cara mengalokasikan jumlah yang tepat, sehingga setiap input sarana produksi dapat digunakan dengan efisien (Arifin, 2022).

Informasi kelayakan finansial dari suatu usaha sangat diperlukan sebagai informasi, ataupun dasar bagi pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya. Analisis kelayakan usaha merupakan

kegiatan untuk mempelajari secara mendalam suatu kegiatan usaha, untuk menentukan apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk dijalankan (Gischa, 2021). Jika suatu usahatani layak untuk diusahakan, maka usaha dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan. Sedangkan jika tidak layak untuk diusahakan maka ada alternatif berupa tindakan seperti penghentian atau adanya perbaikan, seperti konservasi, diversifikasi, ataupun intensifikasi.

Uraian diatas menjadi latarbelakang keinginan penulis untuk melakukan penelitian terkait pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Kondamara Kecamatan Lewa Kabupaten Sumba Timur, untuk mengetahui berapa rata-rata pendapatan dan tingkat kelayakan usahatani padi sawah di desa tersebut.

## METODE

Penelitian didesain sebagai suatu penelitian *deskriptif kuantitatif*. Daerah penelitian ditetapkan secara sengaja di Desa Kondamara, Kecamatan Lewa, Kabupaten Sumba Timur, dengan pertimbangan bahwa Desa Kondamara memiliki tingkat produktivitas kedua tertinggi di Kecamatan Lewa. Penelitian dimulai pada bulan September 2024 hingga November 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah di Desa Kondamara, yaitu dengan jumlah 621 petani (BP3K Kecamatan Lewa, 2023). Dengan menggunakan rumus slovin dan standar eror sebesar 10% ditetapkan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 86 petani. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiono (2018), teknik *simple random sampling* adalah metode pengambilan sampel atau elemen yang dilakukan secara acak, agar setiap anggota yang berada dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif*. Analisis *deskriptif kuantitatif* digunakan untuk mengetahui gambaran umum dan menjelaskan mengenai biaya, penerimaan dan pendapatan petani padi sawah di Desa Kondamara. Analisis *kuantitatif* yang digunakan adalah analisis pendapatan dan kelayakan pada usahatani padi sawah di Desa Kondamara.

Untuk mengetahui gambaran umum dan menjelaskan mengenai biaya, penerimaan dan pendapatan petani padi sawah di Desa Kondamara dilakukan analisis pendapatan. Soekartawi (2002), menyatakan pendapatan usahatani adalah dalam berusahatani memiliki kaitan erat terhadap tingkat produksi yang dicapai, apabila tingkat produksi meningkat, maka pendapatan cenderung akan meningkat pula pada tingkat pendapatan usahatani padi sawah. Penerimaan usahatani dan pendapatan usahatani akan mendorong petani untuk mengalokasikan berbagai keuntungan atau biaya-biaya produksi usahatani dalam jangka panjang. Pendapatan usahatani adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya yang di keluarkan selama satu kali musim tanam. Persamaan tersebut dituliskan sebagai berikut:

Menghitung Total Biaya  $TC = TFC + TVC$

Menghitung Total Penerimaan  $TR = P \times Q$

Menghitung Pendapatan  $\pi = TR - TC$

Keterangan:

TC = Total Biaya

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Variabel

TR = Total penerimaan

Q = Jumlah produksi padi

P = Harga produk

$\pi$  = Pendapatan Usaha Tani (Soekartawi, 2001).

Untuk mengetahui kelayakan usahatani padi sawah di lokasi penelitian dilakukan dengan analisis R/C Ratio. Menurut Soekartawi (2002), penampilan usahatani dapat dinyatakan dengan analisis R/C Ratio. Analisis R/C Ratio atau return cost ratio adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya. Rasio penerimaan atas biaya juga menunjukkan berapa besarnya penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi usahatani. Rasio penerimaan atas biaya produksi dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan relatif kegiatan usahatani, artinya dari angka rasio penerimaan atas biaya tersebut dapat diketahui apakah suatu usahatani menguntungkan atau tidak.

Menurut Soekartawi, (2002), perhitungannya R/C Ratio dilakukan dengan metode perhitungan berikut:

$$\text{R/C Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C Ratio = Rasio Pendapatan Usaha Tani  
 TR = Total Penerimaan  
 TC = Total Biaya

Kriteria uji R/C:

- Jika R/C > 1 = Usahatani layak untuk diusahakan
- Jika R/C = 1 = Usahatani impas
- Jika R/C < 1 = Usahatani tidak layak untuk diusahakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini digambarkan dari faktor umur, pendidikan, dan jumlah tanggungan petani. Analisis karakteristik bertujuan menjelaskan secara umum kondisi responden.

**Tabel 2.** Distribusi Karakteristik Dari Responden

Variabel	Kategori	Jumlah	
		Orang	Persentase (%)
Umur (Tahun)	15 – 30	9	10,47
	31 – 45	41	47,67
	46 – 60	35	40,70
	> 60	1	1,16
Pendidikan	Tidak Sekolah	24	27,91
	SD	34	39,53
	SMP	19	22,09
	SMA	9	10,47
Jumlah tanggungan (Orang)	1 - 2 Orang	8	9,30
	3 - 4 Orang	71	82,56
	5 - 6 Orang	7	8,14

Sumber: Data Primer (2024)

Umur yang dimaksud merupakan umur petani responden pada saat dilakukan penelitian dinyatakan dalam tahun. Umur berkaitan dengan pengalaman dan kematangan petani dalam melakukan usahatani. Umur juga akan mempengaruhi kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal baru dalam melakukan usahatani. Adanya kecenderungan bahwa petani muda lebih cepat mengadopsi suatu inovasi karena petani muda mempunyai semangat untuk mengetahui dan mencari tahu apa yang belum diketahuinya. Semakin tua umur petani juga semakin menurunkan kemampuan fisik petani dalam melakukan usahatani (Listiani et al., 2019). Berdasarkan Tabel 2 diketahui sebagian

besar responden berada pada kategori 31-45 tahun (47,67%) dan kategori 46-60 (40,70%). Keadaan ini menggambarkan bahwa petani padi di lokasi penelitian umumnya berada pada kategori umur produktif, dimana pada umur produktif petani masih memiliki kemampuan fisik yang baik dalam menjalankan usahatani.

Menurut Kumaladevi & Sunaryanto (2019) pendidikan merupakan proses yang dilalui oleh seseorang untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Proses peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap ini dapat ditempuh melalui pendidikan formal. Pendidikan seseorang akan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menghadapi sesuatu masalah. Berdasarkan Tabel 2 diketahui sebanyak 24 responden (27,91%) tidak sekolah, dan 34 responden (39,53%) menempuh pendidikan sampai tingkat SD (Sekolah Dasar). Keadaan ini menggambarkan bahwa umumnya petani padi di lokasi penelitian memiliki tingkat pendidikan yang rendah, dimana keadaan ini akan sangat mempengaruhi kemampuan petani dalam mengembangkan usahatani. Bakari (2019) menyatakan pendidikan yang dicapai petani berpengaruh terhadap pola pikir serta kemampuan petani dalam menyikapi situasi dan menangkap peluang yang dapat diraih untuk keberhasilan usahatannya, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan petani, merupakan indikasi kondisi yang semakin baik.

Menurut Listiani *et al* (2019) idealnya keluarga terdiri dari ayah, ibu dan sebanyak-banyaknya dua orang anak. Akan tetapi tidak tertutup kemungkinan ada anggota keluarga lain yang menjadi beban tanggungjawab kepala keluarga. Semakin besar jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani maka semakin berat beban ekonomi yang harus dipikul petani. Petani yang terlalu banyak tanggungan keluarganya, dikhawatirkan tidak memiliki kesempatan yang leluasa untuk investasi produktif pada usaha tani yang dijalankannya. Hal ini disebabkan karena kebutuhan primer untuk mencukupi keluarganya melebihi penerimaan petani yang diperolehnya. Berdasarkan hasil identifikasi pada Tabel 2 diketahui sebagian besar responden memiliki jumlah tanggungan 3-4 orang (82,56%). Keadaan ini menggambarkan bahwa umumnya jumlah tanggungan petani di lokasi penelitian tidak terlalu besar, sehingga dinilai tidak menjadi penghalang bagi petani dalam mengembangkan usahatannya.

### Analisis Biaya Usahatani

**Tabel 3.** Rincian Biaya Usahatani

No	Keterangan	Rata-rata/Hektar	
		Jumlah	Biaya (Rp)
1	Lahan	1 Ha	87.783
2	Peralatan		
	a. Handsprayer	1 Unit	178.091
	b. Cangkul	3 Unit	28.370
	c. Parang	2 Unit	46.396
3	Benih	53,54 Kg	698.996
4	NPK	54,09 Kg	129.822
5	Urea	29,25 Kg	54.364
6	Pestisida		
	a. Ally 20	7,18 L	55.969
	b. Metapura	4,60 L	36.813
	c. Lindomin	249,76 Gr	32.917
7	Tenaga Kerja	55 HOK	3.488.326
8	Bahan Bakar	13,5 L	81.493
			4.919.340

Sumber: Data Primer (2024)

Total biaya pada penelitian ini merupakan hasil penjumlahan dari seluruh biaya yang dihabiskan dalam memenuhi segala input produksi yang dibutuhkan dalam proses produksi sampai dengan panen. Berdasarkan hasil analisis biaya pada usahatani padi sawah di Desa Kondamara pada Tabel 3 diketahui rata-rata biaya per hektar adalah Rp4.919.340. Rata-rata total biaya pada usahatani padi sawah di Desa Kondamara lebih besar dibandingkan dengan total biaya usahatani padi sawah di Desa Prai Paha Kecamatan Nggaha Ori Angu Kabupaten Sumba Timur, dimana Oru & Saragih (2023) pada penelitiannya di Desa Prai Paha menjelaskan bahwa rata-rata total biaya pada usahatani padi sawah adalah Rp 3.529.445 /Ha. Perbedaan jumlah biaya diakibatkan perbedaan rata-rata biaya benih yaitu sebesar Rp698.996/Ha di Desa Kondamara, sedangkan besar biaya benih di Desa Prai Paha Rp429.743/Ha. Kemudian terdapat selisih biaya tenaga kerja dimana rata-rata biaya tenaga kerja di Desa Kondamara Rp3.488.326/Ha, sedangkan rata-rata biaya tenaga kerja di Desa Prai Paha sebesar Rp.2.121.627/Ha.

### Analisis Penerimaan Usahatani

**Tabel 4.** Rincian Penerimaan Usahatani

No	Keterangan	Rata-rata/Hektar
1	Rata-rata Jumlah Produksi (Kg)	2.511
2	Rata-rata Harga Jual (Rp/Kg)	12.337
Rata-rata Total Penerimaan (Rp)		30.972.809

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan hasil identifikasi pada Tabel 4 diketahui rata-rata jumlah produksi per hektar adalah 2.511 Kg dengan rata-rata total penerimaan Rp30.972.809/Ha. Besarnya penerimaan sangat dipengaruhi harga jual produk. Hasil ini lebih besar jika dibandingkan dengan penelitian Oru & Saragih (2023) yang menyatakan bahwa rata-rata total penerimaan usahatani padi sawah di Desa Prai Paha Kecamatan Nggaha Ori Angu Kabupaten Sumba Timur adalah Rp14.592.319/Ha, dimana rata-rata jumlah produksi padi sawah di Desa Prai Paha lebih rendah, yaitu 1.886 Kg/Ha. Penerimaan usahatani padi sawah di Desa Kondamara sangat dipengaruhi kenaikan harga beras di berbagai penjuru daerah, dimana saat dilakukan penelitian di Desa Kondamara rata-rata harga jual Rp12.337/Kg, sedangkan harga jual pada Desa Prai Paha pada saat dilakukan penelitian adalah Rp.7.750/Kg.

### Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan pada penelitian ini dilakukan dengan melihat selisih dari total penerimaan dengan total biaya. Hasil analisis pendapatan dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Rincian Pendapatan Usahatani

No	Keterangan	Rata-rata/Hektar
1	Rata-rata Total Penerimaan	30.972.809
2	Rata-rata Total Biaya	4.919.340
Rata-rata Total Pendapatan		26.053.469

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan hasil identifikasi pada Tabel 5 yang merupakan hasil analisis pendapatan usahatani padi sawah Desa Kondamara diketahui bahwa rata-rata pendapatan per hektar adalah Rp26.053.469. Hasil tersebut lebih besar dibandingkan penelitian dari Oru & Saragih (2023) di Desa Prai Paha Kecamatan Nggaha Ori Angu Kabupaten Sumba Timur dengan rata-rata pendapatan Rp11.062.874 /Ha. Perbedaan pendapatan tersebut diakibatkan oleh perbedaan jumlah produksi, dan juga perbedaan harga jual padi diantara Desa Kondamara dan Desa Prai Paha.

## Analisis Kelayakan

Analisis kelayakan usahatani pada penelitian ini dilakukan dengan pembagian antara total penerimaan yang didapatkan dengan total biaya usahatani tersebut pada satu musim tanam.

$$\text{R/C Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C Ratio = Rasio Penerimaan Usaha Tani

TR = Rata-rata Total Penerimaan

TC = Rata-rata Total Biaya

Kriteria uji R/C:

- Jika R/C > 1 = Usahatani layak untuk diusahakan

- Jika R/C = 1 = Usahatani impas

- Jika R/C < 1 = Usahatani tidak layak untuk diusahakan

**Tabel 6.** Analisis Rasio Penerimaan Usahatani

No	Keterangan	Rata-rata/Hektar
1	Rata-rata Total Penerimaan	30.972.809
2	Rata-rata Total Biaya	4.919.340
R/C Ratio		6,3

Sumber: Data Primer (2024)

Hasil analisis rasio penerimaan pada usahatani padi sawah di Desa Kondamara adalah sebesar 6,3 yang artinya setiap Rp 1 biaya yang digunakan pada proses produksi akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 6,3. Nilai R/C Ratio tersebut lebih besar (>) dari 1 sehingga dinyatakan usahatani padi sawah di Desa Kondamara layak untuk diusahakan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasila analisis yang telah dilakukan maka tetapkan kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Hasil analisis pendapatan usahatani padi sawah di Desa Kondamara yaitu rata-rata pendapatan per usahatani adalah Rp22.318.129, sedangkan rata-rata pendapatan per hektar adalah Rp26.053.469.
2. Hasil analisis rasio penerimaan pada usahatani padi sawah di Desa Kondamara adalah sebesar 6,3, yang artinya setiap Rp 1 biaya yang digunakan pada proses produksi akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 6,3. Nilai R/C Ratio tersebut lebih besar (>) dari 1 sehingga dinyatakan usahatani padi sawah di Desa Kondamara layak untuk diusahakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2022). Profitabilitas Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan (Studi Kasus Kelurahan Jagona Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(2), 1130–1140. <https://doi.org/10.25157/MA.V8I2.7776>
- Bakari, Y. (2019). Analisis Karakteristik Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3). <https://doi.org/10.20956/jsep.v15i3.7288>
- Banguno, I. F., Yatim, H., & Zaenuddin, R. A. (2021). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Tatalalai Kecamatan Tinangkung Utara. *CELEBES Agricultural*, 1(2), 68–75. <https://doi.org/10.52045/jca.v1i2.42>
- BP3K Kecamatan Lewa. (2023). Data Kelompok Tani Desa Kondamara Tahun 2023.

- BPS Indonesia. (2021). Statistik Indonesia 2021. In Katalog BPS (Issue 1). <https://www.bps.go.id/publication/2021/02/26/938316574c78772f27e9b477/statistik-indonesia-2021.html>
- BPS Sumba Timur. (2020). Kabupaten Sumba Timur Dalam Angka 2020.
- BPS Sumba Timur. (2023). Kecamatan Lewa Dalam Angka Tahun 2023.
- Gischa, S. (2021). Metode Analisis Kelayakan Usaha dan Pengertiannya. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/09/23/140000769/metode-analisis-kelayakan-usaha-dan-pengertiannya>
- Kumaladevi, M. A., & Sunaryanto, L. T. (2019). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah* ....
- Latif, A., Nasirudin, M., & Qomariyah, S. N. (2021). Analisis Kelayakan Usahatani Padi Organik di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. *Exact Papers in Compilation*, 3(2), 325–332. <https://ojs.unwaha.ac.id/index.php/epic/article/view/446/230>
- Listiani, R., Setiadi, A., & Santoso, S. I. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Pada Petani Padi Di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), 50–58. <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v3i1.4018>
- Oru, B. H. B., & Saragih, E. C. (2023). Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Prai Paha Kecamatan Nggaha Ori Angu Kabupaten Sumba Timur Feasibility Analysis of Lowland Rice Farming in Prai Paha Village, Nggaha Ori Angu District, East Sumba Regency. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(3), 2772–2781.
- Siadina, S., Kandatong, H., & Astuti, I. (2019). Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Dengan Menggunakan Teknologi Alat Pasca Panen di Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. *AGROVITAL: Jurnal Ilmu Pertanian*, 4(1), 30–37. <https://doi.org/10.35329/agrovital.v4i1.322>
- Soekartawi. (2001). Analisis Usaha Tani. Jakarta : UI-Press.
- Soekartawi. (2011). Analisis Usahatani. Jakarta : UI-Press.
- Sudrajat, S. (2020). Kelayakan Usahatani Padi dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani di Desa Margoluwih Kecamatan Seyegan. *Majalah Geografi Indonesia*, 34(1), 53–62. <https://doi.org/10.22146/MGI.54500>
- Sugiono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.